

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	JUN 2020	JUL 2020	AUG 2020	SEP 2020	OKT 2020	NOV 2020	DES 2020	JAN 2021	FEB 2021	MAR 2021	APR 2021	MEI 2021	JUN 2021	JUL 2021	AUG 2021	SEP 2021
1	Informasi penyelenggaraan skripsi																
2	Pengajuan judul sampai dengan verifikasi judul oleh verifikator																
3	Pengumuman pembimbing skripsi																
4	Penyusunan proposal dan proses bimbingan																
5	Pengumpulan proposal ke panitia pendaftaran ujian skripsi																
6	Ujian proposal skripsi																
7	Revisi dan persetujuan proposal oleh penguji dan pembimbing hingga																

	pengumpulan proposal																
8	Mengambil dan menganalisis data penelitian																
9	Proses konsultasi hasil penelitian																
10	Pelaksanaan ujian skripsi																
11	Revisi laporan skripsi hingga melengkapi pengajuan skripsi yang kurang																
12	Penyerahan skripsi																

Lampiran 2. Kesiediaan Membimbing

PERNYATAAN KESEDIAAN MEMBIMBING

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama dan gelar : Sumy Dwi Antono, S.Kep.Ns, SH, M.Kes
2. NIP : 197301081998031003
3. Pangkat dan Golongan : Penata Tingkat I/ III d
4. Jabatan : Lektor (JFT)
5. Asal Institusi : Poltekkes Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : S.2 Kesehatan Masyarakat Minat Biostatistik
7. Alamat dan Nomor yang bisa dihubungi
 - a. Rumah : Ds. Sugihwaras Dsn. Kandangan RT/RW 02/18
Prambon, Nganjuk
 - b. Telepon/HP : 082244911562
 - c. Alamat kantor : Jl. KH. Wachid Hasyim No. 64 B, Kediri
 - d. Telepon kantor : (0354) 773095

Dengan ini menyatakan (bersedia/tidak bersedia*) menjadi pembimbing (Utama/~~Pendamping~~*) Skripsi bagi mahasiswa :


Nama : Arifatul Maghfiroh Zahrotul Mufidah

NIM : P17311174054

Judul Skripsi : Peran Ibu dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

*) Coret yang tidak dipilih.

Malang, 16 Desember 2020


Sumy Dwi Antono, S.Kep.Ns, SH, M.Kes
NIP. 197301081998031003

PERNYATAAN KESEDIAAN MEMBIMBING

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama dan gelar : Reni Wahyu Triningsih, S.Si.T, M.Kes
2. NIP : 197709012002122001
3. Pangkat dan Golongan : III/c
4. Jabatan : Lektor (JFT)
5. Asal Institusi : Poltekkes Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : S2 Kesehatan Masyarakat
7. Alamat dan Nomor yang bisa dihubungi
 - a. Rumah : Pondok Cempaka Indah D-4 Rt.06 Rw.02
Mulyorejo, Kec. Sukun, Kota Malang
 - b. Telepon/HP : 081334808029
 - c. Alamat kantor : Jl. Besar Ijen No. 77C, Oro-oro Dowo
Kec. Klojen, Kota Malang
 - d. Telepon kantor : (0341) 551893

Dengan ini menyatakan (bersedia/tidak bersedia*) menjadi pembimbing (Utama/Pendamping*) Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Arifatul Maghfiroh Zahrotul Mufidah

NIM : P17311174054

Judul Skripsi : Peran Ibu dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

*) Coret yang tidak dipilih.

Malang, 22 September 2020



Reni Wahyu T., S.Si.T, M.Kes
NIP.197709012002122001

Lampiran 3 Penelusuran Artikel Ilmiah Peran Ibu dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

No.	Judul Jurnal	Abstrak Penelitian
1	Peran Ibu dalam Pendidikan Seks pada Anak Usia 12-15 Tahun / Fitri & Tahlil, / 2019	Pendidikan seks di Indonesia tidak dapat maksimal karena mengalami hambatan seperti masalah komunikasi antara orangtua dan anak. Topik seks masih dianggap tabu, budaya komunikasi di Indonesia adalah diam dan sangat implisit, sehingga terjadi kesulitan berkomunikasi. Peran Ibu dalam keluarga dipandang sangat penting untuk memberikan edukasi terhadap anak remajanya terkait pendidikan seks. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran ibu dalam pendidikan seks pada anak usia 12-15 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai anak usia 12-15 tahun di Gampong Panteriek Lueng Bata Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dengan wawancara terpimpin menggunakan metode analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Ibu berada pada kategori kurang baik
2	<i>Adolescents' Compulsive Sexual Behavior: The Role of Parental Competence, Parents' Psychopathology, and Quality of Parent-Child Communication About Sex / Efrati & Gola, / 2019</i>	<p>Background and aims: <i>Compulsive sexual behavior (CSB) has implications for clinical and non-clinical adult populations. Disposition to CSB has been shown to influence adolescence sexual behaviors, but the development of adolescents' disposition toward CSB has yet to be examined in the family context. In this study, we investigated whether parent-adolescent communication mediates the links between parental characteristics and adolescents' CSB.</i></p> <p>Methods: <i>The sample included 275 Israeli families [triad of mothers (age = 34–63 years, M= 45.48, SD = 5.46), fathers (age = 36–83 years, M= 48.33, SD = 6.63), and one adolescent (48.2% boys, 51.1% girls; age = 14–18 years, M= 16.23, SD = 1.18)]. Parents completed measures of psychopathology, parental self-esteem, and parental self- efficacy, and adolescents completed measures of quality of sex-related communication and CSB.</i></p> <p>Results: <i>The results indicate that, for girls, higher maternal self-esteem and lower psychopathology were linked with better sex-related communication and so with lower CSB. For boys, only parental religiosity was linked with the quality of sex-related communication and CSB, with religious parents having better communication than secular ones.</i></p> <p>Discussion: <i>The findings provide an opportunity for researchers to gain a better insight into the dynamics of familial factors in the development of CSB among adolescents.</i></p> <p>Terjemahan: Latar belakang dan tujuan: Perilaku seksual kompulsif</p>

		<p>(CSB) berimplikasi pada populasi dewasa klinis dan non-klinis. Disposisi terhadap CSB telah terbukti memengaruhi perilaku seksual remaja, namun perkembangan disposisi remaja terhadap CSB belum diteliti dalam konteks keluarga. Dalam studi ini, kami menyelidiki apakah komunikasi orang tua-remaja memediasi hubungan antara karakteristik orang tua dan CSB remaja. Metode: Sampel termasuk 275 keluarga Israel [tiga serangkai ibu (usia = 34-63 tahun, M = 45,48, SD = 5,46), ayah (usia = 36-83 tahun, M = 48,33, SD = 6,63), dan satu remaja (48,2% laki-laki, 51,1% perempuan; usia = 14-18 tahun, M = 16,23, SD = 1,18)]. Orang tua menyelesaikan pengukuran psikopatologi, harga diri orang tua, dan efikasi diri orang tua, dan remaja menyelesaikan pengukuran kualitas komunikasi yang berhubungan dengan seks dan CSB. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk anak perempuan, harga diri ibu yang lebih tinggi dan psikopatologi yang lebih rendah terkait dengan komunikasi yang lebih baik terkait seks dan begitu pula dengan CSB yang lebih rendah. Untuk anak laki-laki, hanya religiusitas orang tua yang dikaitkan dengan kualitas komunikasi terkait seks dan CSB, dengan orang tua yang religius memiliki komunikasi yang lebih baik daripada yang sekuler. Diskusi: Temuan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang dinamika faktor kekeluargaan dalam perkembangan CSB di kalangan remaja.</p>
3	<p>Hubungan Personal Remaja dengan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Orang Tua dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah di Kabupaten Jember/ Rahmawati et al. / 2018</p>	<p>Latar belakang: Kasus seksual pranikah remaja meningkat pesat dan perlu ditangani dalam lingkup keluarga (orang tua), apabila tidak segera ditangani akan mengarah ke masalah lain, yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, HIV dan AIDS. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal remaja dengan pelaksanaan pendidikan karakter oleh orang tua dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. Metode: Desain penelitian <i>cross-sectional</i> dilakukan pada 229 remaja berusia 16-17 tahun dengan <i>multi-cluster</i>. Penelitian dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan SEM AMOS. Hasil: Personal remaja yang menunjukkan kategori baik yang paling tinggi berdasarkan faktor akademik sebesar 34,1 persen dan pelaksanaan pendidikan karakter oleh keluarga (orang tua) yang memiliki kategori baik paling tinggi adalah pemptivasian sebesar 24,5 persen serta faktor personal remaja tidak berhubungan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter oleh keluarga (orang tua) dalam pencegahan seksual pranikah dengan nilai <i>p-value</i> 0,857. Kesimpulan: Faktor personal remaja tidak memiliki hubungan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter oleh keluarga (orang tua). Remaja agar diarahkan seleksi dalam memilih teman agar tidak terpengaruh perilaku seksual pranikah dan mencari informasi pendidikan seksualitas dari</p>

		<p>sumber yang terpercaya. Orang tua melakukan komunikasi yang baik untuk dapat memberikan pendidikan seksual. Sekolah dapat menyusun kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk KIE yang melibatkan siswa dan orang tua.</p>
4	<p>Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Peran Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Remaja di Lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang/ Fadhillah et al., / 2018</p>	<p><i>As much as 7.9% of adolescents who live in the environment of Argorejo Resocialization Semarang city is known to have premarital sexual intercourse. In 2017, 3.2% of STI cases in the Lebdosari Community Health Center area were found in adolescents aged 15-18 years. Adolescents who live in resocial environments are often exposed to these prostitution activities. The influence of the environment can be minimized by providing sexuality education by parents, especially mothers as an effort to prevent premarital sex intercourse. The study aims to analyze mother's role in providing sexuality education to adolescents in the environment of Argorejo Resocialization Semarang City. The research used cross sectional study design. The population in this research were mothers who had teenage children (10-19 years) and the samples were taken by total population sampling technique which amounted to 49 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results of this research showed that the majority of respondents play a role in providing sexuality education in adolescents in the environment of Argorejo resocialization (69.4%). The factors related to the role of mothers in providing youth sexuality education are ($p = 0,015$), knowledge ($p = 0,000$) and self efficacy ($p = 0,001$). Family's adolescents development group can optimize the role of families, especially mothers in providing sexuality education in adolescents as an effort to prevent premarital sexual intercourse.</i></p> <p>Terjemahan: Sebanyak 7,9% remaja yang tinggal di lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang diketahui pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Pada tahun 2017, 3,2% kasus IMS di wilayah Puskesmas Lebdosari ditemukan pada remaja usia 15-18 tahun. Remaja yang tinggal di lingkungan resosial seringkali terpapar dengan kegiatan prostitusi tersebut. Pengaruh lingkungan dapat diminimalisir dengan memberikan pendidikan seksualitas oleh orang tua khususnya ibu sebagai upaya pencegahan hubungan seks pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ibu dalam memberikan pendidikan seksualitas pada remaja di lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak remaja (10-19 tahun) dan pengambilan sampel dengan teknik total populasi sampling yang berjumlah 49 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian</p>

		menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperan dalam memberikan pendidikan seksualitas pada remaja di lingkungan resosialisasi Argorejo (69,4%). Faktor yang berhubungan dengan peran ibu dalam memberikan pendidikan seksualitas remaja adalah ($p = 0,015$), pengetahuan ($p = 0,000$) dan self efficacy ($p = 0,001$). Kelompok pembinaan remaja keluarga dapat mengoptimalkan peran keluarga khususnya ibu dalam memberikan pendidikan seksualitas pada remaja sebagai upaya pencegahan hubungan seksual pranikah.
5	Hubungan Antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya, dan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas/ Sapitri et al., / 2018	Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia, golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa anak menuju Remaja. remaja akan terperangkap masuk dalam hal yang negatif, salah satu di antaranya perilaku seks pranikah. Perilaku seks pranikah dipengaruhi faktor pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara peran orangtua, teman sebaya dan pengetahuan dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik, dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 453 siswa. Sampel 83 diambil dengan cara Quota sampling. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara peran orangtua ($p=0,012$), teman sebaya ($p=0,002$) dan pengetahuan ($p=0,001$) dengan perilaku pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Diperlukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan atau Puskesmas dan memasang poster-poster di sekolah, serta memberikan penyuluhan kesehatan.
6	<i>Barriers between mothers and their adolescent daughters with regards to sexual and reproductive health communication in Taunggyi Township, Myanmar: What factors play important roles?</i> / Noe et al., / 2018	Background: <i>Parents play critical roles in adolescents' sexual and reproductive health (SRH) and discussions between parents and adolescents on this topic are fundamental in reducing adolescents' risky sexual behaviors. However, SRH communication is a challenging issue in Myanmar due to socio-cultural taboos. This study assessed the communication barriers towards SRH issues among mothers and their adolescent girls.</i> Methods: <i>A community-based, cross-sectional study was conducted from January to December 2017 in Taunggyi Township, Southern Shan State, Myanmar. In total, 112 pairs of mothers and adolescent daughters were recruited using a face-to-face interview method with semi-structured questionnaires. Logistic regression analysis was applied to examine communication barriers on SRH issues between mothers and their adolescent girls.</i> Results: <i>More than half of both mother and adolescent girls had negative perceptions of communication on SRH issues. Only 2.7% of girls discussed SRH issues with their mothers more than</i>

	<p><i>four times in the last six months. The factors found to create SRH communication barriers were higher family incomes (adjusted odd ration [AOR] 2.5, 95% confidence interval [CI] 1.0, 6.2), good knowledge of puberty (AOR 4.5, 95% CI 1.6, 12.5), good knowledge of sexual and reproductive health issues (AOR 4.5, 95% CI 1.8, 11.5), and positive perception of communication (AOR 6.7, 95% CI 2.5, 17.9) among mothers, and good knowledge of contraception (AOR 5.7, 95% CI 1.5, 21.4) and good knowledge of sexually transmitted infections (AOR 2.5, 95% CI 1.0, 6.4) among adolescent girls. Conclusions: Mothers and adolescent girls communicated on SRHs was narrow, occurring infrequently and late, with only limited topics discussed. Having higher levels of SRH knowledge were more likely to create communication barriers among mother and adolescent girls. Policy makers need to consider targeted sexual and reproductive health education programs that can be implemented at the school and community levels to increase parent-adolescent communication.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Latar belakang: Orang tua memainkan peran penting dalam kesehatan seksual dan reproduksi remaja (SRH) dan diskusi antara orang tua dan remaja tentang topik ini sangat penting dalam mengurangi perilaku seksual berisiko remaja. Namun, komunikasi SRH merupakan masalah yang menantang di Myanmar karena tabu sosio-budaya. Studi ini mengkaji hambatan komunikasi terhadap masalah SRH antara ibu dan remaja putri mereka Metode: Sebuah studi cross-sectional berbasis komunitas dilakukan dari Januari hingga Desember 2017 di Kotapraja Taunggyi, Negara Bagian Shan Selatan, Myanmar. Secara total, 112 pasang ibu dan remaja putri direkrut menggunakan metode wawancara tatap muka dengan kuesioner semi terstruktur. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hambatan komunikasi pada masalah SRH antara ibu dan remaja putri. Hasil: Lebih dari separuh ibu dan remaja perempuan memiliki persepsi komunikasi yang negatif tentang masalah SRH. Hanya 2,7% anak perempuan yang membahas masalah SRH dengan ibu mereka lebih dari empat kali dalam enam bulan terakhir. Faktor yang ditemukan untuk menciptakan hambatan komunikasi SRH adalah pendapatan keluarga yang lebih tinggi (rasio ganjil yang disesuaikan [AOR] 2,5, interval kepercayaan 95% [CI] 1,0, 6,2), pengetahuan pubertas yang baik (AOR 4,5, 95% CI 1,6, 12,5), baik pengetahuan tentang masalah kesehatan seksual dan reproduksi (AOR 4,5, 95% CI 1,8, 11,5), dan persepsi positif tentang komunikasi (AOR 6,7, 95% CI 2,5, 17,9) di antara ibu, dan pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi (AOR 5,7, 95% CI 1,5 , 21.4) dan pengetahuan yang baik tentang infeksi menular seksual (AOR 2.5, 95% CI 1.0, 6.4) di antara remaja perempuan.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Kesimpulan: Komunikasi ibu dan remaja perempuan tentang SRH sangat sempit, terjadi jarang dan terlambat, dengan topik yang dibahas terbatas. Tingkat pengetahuan SRH yang lebih tinggi cenderung menciptakan hambatan komunikasi antara ibu dan remaja putri. Para pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan program pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual bertarget yang dapat dilaksanakan di tingkat sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan komunikasi orang tua-remaja.</p>
7	<p>Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Berkomunikasi Masalah Seksualitas Ditinjau dari Jenis Kelamin Remaja/ Atmaja/ 2017</p>	<p>Komunikasi masalah seksualitas antara ibu dengan remaja memberikan pengaruh yang paling penting dan signifikan dalam perkembangan sikap dan perilaku seksual remaja. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa terkait komunikasi antara ibu dan remaja masih kurang, khususnya yang berkaitan dengan masalah seksualitas. Beberapa kendala yang mungkin menyebabkan masalah ini, seperti kurangnya pengetahuan tentang seksualitas dan keterampilan dalam komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengkomunikasikan masalah seksualitas berdasarkan jenis kelamin remaja. Rancangan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel adalah 92 ibu dari siswa SMP Negeri 1 Mundu yang berusia 14 tahun, diambil secara <i>purposive sampling</i>. Penelitian menggunakan data primer kuesioner pengetahuan tentang masalah seksualitas dan keterampilan komunikasi dari lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu pada pendidikan dasar sebesar 65,2% dan 76,1% sebagai ibu rumah tangga. Rata-rata berusia 38 tahun dan memiliki 3 orang anak. Rata-rata skor pengetahuan ibu hanya 58-60% dan keterampilan komunikasi hanya 52-65%. Berdasarkan analisis SPSS 17 dengan menggunakan <i>Independent T-test</i> menunjukkan pengetahuan masalah seksualitas ibu tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin remajanya yaitu dengan $pvalue=0,421$, namun keterampilan ibu dalam mengkomunikasikan masalah seksualitas terdapat perbedaan yang signifikan antara remaja putri dengan pria yaitu $pvalue=0,000$. Perbedaan tersebut terdapat pada kemampuan untuk memahami diri sendiri, mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dengan jelas dan saling menerima serta memberikan dukungan.</p>
8	<p><i>Influential Factors of Puerto Rican Mother-Child Communication About Sexual Health Topics/ Torres et al., / 2016</i></p>	<p>Introduction—<i>Latina mothers play a central role in raising and socializing their children; however, few studies have examined the cultural, socio-cognitive and neighborhood-related variables influencing the level of communication between Puerto Rican mothers and their children about sexuality and sexual health. This cross-sectional study sought to examine these influences.</i></p> <p>Methods—<i>Puerto Rican mothers with children aged 10–19 years (n = 193) were selected randomly for an ethnographic interview as part of a community</i></p>

	<p><i>participatory action research project in a U.S. urban northeastern community. Results—Bivariate analyses found statistically significant associations between the child’s age ($p = 0.002$), the mother’s past communication about traditional gender role norms of women (marianismo) ($p < 0.001$), her positive outcome expectations for communications with her child ($p < 0.025$), and her perceptions of the physical condition ($p < 0.001$) and sexual health problems ($p = 0.047$) in the neighborhood. In a multivariate model, all of these variables remained significant except sexual health problems, and mother’s attitudes toward the obligations of children to parents (familismo) emerged as a factor associated with a decrease in the number of sexual health topics that mothers raised with their children. No significant effects were found for mother’s spiritual and religious experience (religiosidad). Discussion—Our study highlights the importance of marianismo as a framework within which Puerto Rican mothers communicate sexual health information as well as the need to improve mothers’ confidence discussing sexual health issues with their children. Future public health interventions to promote communication about sexuality and sexual health among Puerto Rican mothers should consider addressing this issue as a part of comprehensive neighborhood improvement projects.</i></p> <p>Terjemahan: Pendahuluan — Ibu Latin memainkan peran sentral dalam membesarkan dan mensosialisasikan anak-anak mereka; Namun, beberapa penelitian telah meneliti variabel budaya, sosio-kognitif dan lingkungan yang mempengaruhi tingkat komunikasi antara ibu Puerto Rico dan anak-anak mereka tentang seksualitas dan kesehatan seksual. Studi cross-sectional ini berusaha untuk menguji pengaruh tersebut. Metode — Ibu Puerto Rico dengan anak berusia 10–19 tahun ($n = 193$) dipilih secara acak untuk wawancara etnografi sebagai bagian dari proyek penelitian tindakan partisipatif komunitas di komunitas timur laut perkotaan AS. Hasil — Analisis bivariat menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara usia anak ($p = 0,002$), komunikasi masa lalu ibu tentang norma peran gender tradisional perempuan (marianisme) ($p < 0,001$), ekspektasi hasil positifnya untuk komunikasi dengan anaknya ($p < 0,025$), dan persepsi tentang kondisi fisik ($p < 0,001$) dan masalah kesehatan seksual ($p = 0,047$) di lingkungan tempat tinggal. Dalam model multivariat, semua variabel tersebut tetap signifikan kecuali masalah kesehatan seksual, dan sikap ibu terhadap kewajiban anak kepada orang tua (familismo) muncul sebagai faktor yang berhubungan dengan penurunan jumlah topik kesehatan seksual yang diangkat ibu dengan anaknya. Tidak ada efek signifikan yang ditemukan untuk spiritual ibu dan</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>pengalaman religius (religiosidad). Diskusi — Studi kami menyoroti pentingnya marianisme sebagai kerangka kerja di mana ibu Puerto Rico mengkomunikasikan informasi kesehatan seksual serta kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu saat mendiskusikan masalah kesehatan seksual dengan anak-anak mereka. Intervensi kesehatan masyarakat di masa depan untuk mempromosikan komunikasi tentang seksualitas dan kesehatan seksual di antara ibu Puerto Rico harus mempertimbangkan menangani masalah ini sebagai bagian dari proyek perbaikan lingkungan yang komprehensif.</p>
9	<p><i>Mother- and Father-Adolescent Relationships and Early Sexual Intercourse</i> / Silva et al., / 2016</p>	<p>Objectives: <i>To assess the prospective associations between mother-adolescent and father-adolescent relationship quality and early sexual intercourse initiation (ie, ≤ 16 years) among a large sample of Dutch adolescents.</i></p> <p>Methods: <i>Two waves of data from the Rotterdam Youth Monitor, a longitudinal study in the Netherlands, were used. The analysis sample consisted of 2931 adolescents aged 12 to 16 years ($Mean_{age@T1} = 12.5$ years, $SD = 0.61$; $Mean_{age@T2} = 14.3$ years, $SD = 0.60$). Variables were assessed by means of self-report questionnaires. Prospective associations between mother-adolescent and father-adolescent relationships and early sexual initiation were assessed by logistic regression analyses, stratified by gender, controlling for various potential confounders.</i></p> <p>Results: <i>We found that only girls (not boys) having a higher-quality relationship with mothers were significantly less likely to have initiated early sexual intercourse between T1 and T2. Bivariate findings showed that both girls and boys having a higher-quality relationship with their father at T1 were significantly less likely to have engaged in early sexual intercourse between T1 and T2, but when assessed multivariately, these associations were no longer significant, neither for boys nor for girls.</i></p> <p>Conclusions: <i>Our findings suggest that a higher-quality relationship between adolescents and their parents, especially between mothers and daughters, may help to protect against early sexual initiation. Pediatricians and other health care professionals should be able to explain to parents that early sexual intercourse initiation can be associated with negative health outcomes, but that parents can play an important role in promoting healthy sexual behaviors.</i></p> <p>Terjemahan: Tujuan: Untuk menilai hubungan prospektif antara kualitas hubungan ibu-remaja dan ayah-remaja dan inisiasi hubungan seksual dini (yaitu, 16 tahun) di antara sampel besar remaja Belanda. Metode: Dua gelombang data dari Rotterdam Youth Monitor, sebuah studi longitudinal di Belanda, digunakan. Sampel analisis terdiri dari 2.931 remaja berusia 12 sampai 16 tahun (Rata-rata @ T1 = 12,5</p>

		<p>tahun, SD = 0,61; Rata-rata T2 = 14,3 tahun, SD = 0,60). Variabel dinilai dengan angket laporan diri. Hubungan prospektif antara hubungan ibu-remaja dan ayah-remaja dan inisiasi seksual dini dinilai dengan analisis regresi logistik, dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, mengontrol berbagai pembaur potensial. Hasil: Kami menemukan bahwa hanya anak perempuan (bukan laki-laki) yang memiliki kualitas hubungan lebih tinggi dengan ibu secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk memulai hubungan seksual dini antara T1 dan T2. Temuan bivariat menunjukkan bahwa anak perempuan dan laki-laki yang memiliki hubungan berkualitas lebih tinggi dengan ayah mereka di T1 secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan hubungan seksual dini antara T1 dan T2, tetapi ketika dinilai secara multivariasi, hubungan ini tidak lagi signifikan, demikian juga untuk anak laki-laki. atau untuk anak perempuan. Kesimpulan: Temuan kami menunjukkan bahwa hubungan yang lebih berkualitas antara remaja dan orang tua mereka, terutama antara ibu dan anak perempuan, dapat membantu melindungi dari inisiasi seksual dini. Dokter anak dan profesional perawatan kesehatan lainnya harus dapat menjelaskan kepada orang tua bahwa inisiasi hubungan seksual dini dapat dikaitkan dengan hasil kesehatan yang negatif, tetapi orang tua dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan perilaku seksual yang sehat.</p>
10	<p><i>Parent-Adolescent Sexual Communication and Adolescent Safer Sex Behavior: A Meta-Analysis / Widman et al., / 2016</i></p>	<p>Importance—Parent-adolescent sexual communication has received considerable attention as one factor that can positively impact safer sex among youth; however, the evidence linking communication to youth contraceptive and condom use has not been empirically synthesized. Objective—This meta-analysis examined the effect of parent-adolescent sexual communication on youth safer sex behavior and explored potential moderators of this association. Data Sources—A systematic search was conducted of studies published through June 2014 using Medline, PsycINFO, and Communication & Mass Media Complete databases and relevant review articles. Study Selection—Studies were included if they: 1) sampled adolescents (mean sample age=18); 2) included an adolescent report of sexual communication with parent(s); 3) measured safer sex behavior; and 4) were published in English. Data Extraction and Synthesis—Correlation coefficients (r) and 95% confidence intervals (CIs) were computed from studies and meta-analyzed using random-effects models. Main Outcomes and Measures—The primary outcome was safer sex behavior, including use of contraceptives/birth control or condoms. Results—Seventy-one independent effects representing over three decades of research on 25,314 adolescents (mean age = 15.1) were synthesized. Across studies, there was a small, significant weighted mean effect (r = .10, [95% CI:0.08–</p>

		<p>0.13]) <i>linking parent-adolescent sexual</i></p> <p>Terjemahan: Keperluan — Komunikasi seksual orang tua-remaja telah mendapat banyak perhatian sebagai salah satu faktor yang secara positif dapat mempengaruhi seks aman di kalangan remaja; Namun, bukti yang menghubungkan komunikasi dengan kontrasepsi remaja dan penggunaan kondom belum disintesis secara empiris. Tujuan — Meta-analisis ini meneliti efek komunikasi seksual orang tua-remaja pada perilaku seks remaja yang lebih aman dan mengeksplorasi potensi moderator dari asosiasi ini. Sumber Data — Pencarian sistematis dilakukan terhadap studi yang diterbitkan hingga Juni 2014 menggunakan database Medline, PsycINFO, dan Komunikasi & Media Massa Lengkap serta artikel ulasan yang relevan. Pemilihan Studi - Studi dimasukkan jika mereka: 1) sampel remaja (rata-rata usia sampel = 18); 2) termasuk laporan komunikasi seksual remaja dengan orang tua; 3) mengukur perilaku seks yang lebih aman; dan 4) diterbitkan dalam bahasa Inggris. Ekstraksi dan Sintesis Data-Koefisien korelasi (r) dan interval kepercayaan 95% (CI) dihitung dari studi dan meta-analisis menggunakan model efek acak. Hasil dan Ukuran Utama — Hasil utama adalah perilaku seks yang lebih aman, termasuk penggunaan alat kontrasepsi / KB atau kondom. Hasil—Tujuh puluh satu efek independen yang mewakili lebih dari tiga dekade penelitian pada 25.314 remaja (usia rata-rata = 15,1) telah disintesis. Di seluruh penelitian, ada efek rata-rata tertimbang yang kecil dan signifikan ($r = .10$, [95% CI: 0.08-0.13]) yang menghubungkan orang tua-remaja dengan hubungan seksual.</p>
11	<p><i>Risky Sexual Behavior of Foreign and Native-born Women in Emerging Adulthood: The Long Reach of Mother-Daughter Relationships in Adolescence / Samari & Seltzer / 2016</i></p>	<p><i>Parents' influence on young adult sexual behavior receives little attention compared to influence on adolescent behavior. Yet effective parenting should have lasting effects. Even fewer studies examine parents' influence on sexual behavior of both foreign and native-bom young adults. Using the National Longitudinal Study of Adolescent to Adult Health (Add Health) Waves I (1994-95) and III (2001-02), we examine longitudinal associations among mother-daughter relationship quality and nativity during adolescence and young adults' risky sexual behaviors of condom use at last intercourse, number of sexual partners, and STI diagnoses (N=4,460). Women, 18 to 26 years old, who had good mother-adolescent daughter relationships have fewer partners and STIs in the past year. Second generation women have worse mother-adolescent daughter relationships, compared to third generation. Relationship quality does not explain associations between nativity and risky behavior. Lasting associations between relationship quality and risk</i></p>









		<p><i>behaviors suggest that reproductive health interventions should enhance motheradolescent relationships.</i></p> <p>Terjemahan: Pengaruh orang tua terhadap perilaku seksual dewasa muda mendapat sedikit perhatian dibandingkan dengan pengaruh terhadap perilaku remaja. Namun pengasuhan yang efektif harus memiliki efek yang bertahan lama. Bahkan lebih sedikit penelitian yang meneliti pengaruh orang tua terhadap perilaku seksual orang dewasa muda yang lahir di luar negeri dan yang asli. Menggunakan National Longitudinal Study of Adolescent to Adult Health (Add Health) Waves I (1994-95) and III (2001-02), kami memeriksa hubungan longitudinal antara kualitas hubungan ibu-anak dan kelahiran selama masa remaja dan perilaku seksual berisiko dewasa muda. penggunaan kondom pada hubungan terakhir, jumlah pasangan seksual, dan diagnosis IMS (N = 4,460). Perempuan, Usia 18 hingga 26 tahun, yang memiliki hubungan ibu-remaja yang baik, memiliki pasangan dan IMS yang lebih sedikit dalam setahun terakhir. Wanita generasi kedua memiliki hubungan ibu-remaja yang lebih buruk, dibandingkan dengan generasi ketiga. Kualitas hubungan tidak menjelaskan hubungan antara kelahiran dan perilaku berisiko. Hubungan yang langgeng antara kualitas hubungan dan perilaku berisiko menunjukkan bahwa intervensi kesehatan reproduksi harus meningkatkan hubungan ibu-remaja.</p>
12	<p><i>The Longitudinal Impact of Perceptions of Parental Monitoring on Adolescent Initiation of Sexual Activity / Ethier et al., / 2016</i></p>	<p>Purpose: <i>The association between parental monitoring and adolescent behavior is well established. Past research suggests that parents monitor adolescent activities through parental control, solicitation of information, and youth disclosure, which increase parents' knowledge of youth activity leading to decreased risk behavior. However, there is mixed evidence of the impact of these efforts on sexual behavior. We examined these strategies from the adolescent perspective and assessed their impact on the initiation of sexual activity across the transition from middle school to high school.</i> Methods: <i>Analyses include 533 primarily Latino adolescents, who had not yet had sex in eighth grade and were surveyed yearly through 10th grade.</i> Results: <i>Adolescents who in eighth grade reported greater parental knowledge and more family rules about dating were less likely to initiate sex between eighth and 10th grade. Exchange of information, through parental solicitation and youth disclosure, and parental control, through rules about friends and dating, as well as maternal relationship satisfaction were significant predictors of parental knowledge. There were no gender differences in the impact of dating rules and parental knowledge on sexual initiation, but the paths to acquiring knowledge did differ by gender.</i> Conclusions: <i>Results suggest that parental monitoring at earlier ages has an impact on</i></p>




	<p><i>sexual initiation. Effective monitoring is an active process within a family that includes setting boundaries and exchanging information. Interventions that encourage family rules, provide strategies for improving parental solicitation of information, and increase youth disclosure by enhancing the maternal-child relationship may be more likely to impact sexual initiation.</i></p> <p>Terjemahan: Tujuan: Hubungan antara pengawasan orang tua dan perilaku remaja terjalin dengan baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua memantau aktivitas remaja melalui kontrol orang tua, permintaan informasi, dan pengungkapan remaja, yang meningkatkan pengetahuan orang tua tentang aktivitas remaja yang mengarah pada penurunan perilaku berisiko. Namun, ada bukti beragam tentang dampak upaya ini terhadap perilaku seksual. Kami memeriksa strategi ini dari perspektif remaja dan menilai dampaknya terhadap inisiasi aktivitas seksual selama masa transisi dari sekolah menengah ke sekolah menengah atas. Metode: Analisis mencakup 533 remaja Latin, yang belum pernah berhubungan seks di kelas delapan dan disurvei setiap tahun sampai kelas 10. Hasil: Remaja yang duduk di kelas delapan melaporkan pengetahuan orang tua yang lebih besar dan aturan keluarga yang lebih banyak tentang kencan cenderung tidak memulai seks antara kelas delapan dan 10. Pertukaran informasi, melalui ajakan orang tua dan pengungkapan remaja, dan kontrol orang tua, melalui aturan tentang teman dan kencan, serta kepuasan hubungan ibu adalah prediktor signifikan dari pengetahuan orang tua. Tidak ada perbedaan gender dalam dampak aturan berpacaran dan pengetahuan orang tua terhadap inisiasi seksual, tetapi jalur untuk memperoleh pengetahuan berbeda menurut gender. Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua pada usia dini berdampak pada inisiasi seksual. Pemantauan yang efektif adalah proses aktif dalam keluarga yang mencakup penetapan batas dan pertukaran informasi. Intervensi yang mendorong aturan keluarga, menyediakan strategi untuk meningkatkan permintaan informasi orang tua, dan meningkatkan pengungkapan remaja dengan meningkatkan hubungan ibu-anak mungkin lebih mungkin berdampak pada inisiasi seksual.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 4. Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Arifatul Maghfiroh Zahrotul Mufidah
 NIM : P17311174054
 Nama Pembimbing : Reni Wahyu Triningsih, SST, M.Kes
 Endah Kamila, M.Keb
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

PEMBIMBING UTAMA				PEMBIMBING PENDAMPING			
BIMBINGAN KE	TGL	SARAN	TANDA TANGAN	BIMBINGAN KE	TGL	SARAN	TANDA TANGAN
1	22/09/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di latar belakang bisa lebih ditonjolkan lagi mengenai peran remaja 2. Angka kejadian yang dibedakan antara pria dan wanita jangan semua, hanya beberapa sub kejadian penting saja yang dibedakan. 3. Usia remaja mulai berapa, menurut siapa, cari literturnya 4. Jika topik sudah yakin boleh jalan Bab 1-3 5. Minggu depan konsultasi lagi bersama dengan P2 		1	22/09/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Coba cari dan ditambahkan peran remaja perempuan untuk mencegah perilaku seksual pranikah agar ada unsur pemberdayaan perempuan 2. Minggu depan konsultasi lagi bersama dengan P1 	
2	7/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Topik diubah menjadi peran orang tua dalam pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja 2. Mencari jurnal terkait dengan topik 3. Segera menyusun tabel elaborasi jurnal terkait topik 		2	12/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi elaborasi jurnal tentang peran orang tua dalam pencegahan seks pranikah 2. Karena belum ada respon dari P1, coba lanjutkan topik yang lama karena sudah jelas. Tapi kalau mau mengerjakan topik yang baru juga tidak apa-apa 3. Solusi dari diri sendiri: mengerjakan kedua topik sampai bab 3, setelah itu konsultasi mengenai kendala saat mengerjakan 	
3	15/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elaborasi jurnal sudah selesai. Acc judul dan boleh mengirimkan blanko pengajuan judul ke panitia 		3	16/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elaborasi jurnal sudah selesai. Mengirimkan elaborasi jurnal melalui email beliau. Acc judul dan boleh mengirimkan blanko pengajuan judul ke panitia 	
4	2/11/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan mekanisme konsultasi BAB 1. Diminta untuk mengerjakan BAB 1-3 		4	25/11/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi bahwa BAB 1-3 telah selesai dikerjakan. Bisa konsultasi setelah pekan UAS. 	

5	25/11/ 2020	1. Konfirmasi bahwa BAB 1-3 telah selesai. Diminta untuk menunggu arahan selanjutnya		5	30/11 /2020	1. Mengirimkan BAB 1-3 melalui email. Sampai saat ini masih belum ada feedback	
6	14/12/ 2020	1. Mengirimkan BAB 1-3 melalui email beliau. Sampai saat ini masih belum ada feedback dan revisi.					

Pada tanggal **15 Desember 2020** terdapat perubahan pembimbing 1 dan 2 dari:

P1 = Reni Wahyu Triningsih, SST, M.Kes

P2 = Endah Kamila, M.Keb

Menjadi:









P1 = Sumy Dwi Antono, S.Kep.Ns, SH, M.Kes

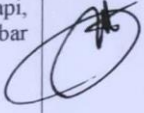

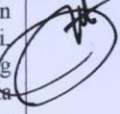
P2 = Reni Wahyu Triningsih, SST, M.Kes

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Arifatul Maghfiroh Zahrotul Mufidah
 NIM : P17311174054
 Nama Pembimbing : Sumy Dwi Antono, S.Kep.Ns, SH, M.Kes
 Reni Wahyu Triningsih, SST, M.Kes
 Judul Skripsi : **Peran Ibu dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja**

PEMBIMBING UTAMA				PEMBIMBING PENDAMPING			
BIMBINGAN KE	TGL	SARAN	TANDA TANGAN	BIMBINGAN KE	TGL	SARAN	TANDA TANGAN
1	16/12/2020	1. Coba cari novelty dari topik yang diambil 2. Fokus pada tugas dan kewenangan bidan, yaitu perempuan 3. Coba cari penyebab/ alasan mengapa perempuan mau melakukan seks pranikah 4. Peran perempuan terutama ibu dalam pencegahan seks pranikah pada remaja 5. Revisi BAB I		5	8/01/2020	1. Penomoran halaman untuk bab baru diletakkan di tengah bawah 2. Sumber dari paragraf 1 pada sub bab latar belakang tolong dicantumkan 3. Revisi latar belakang paragraf terakhir menjadi → berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu untuk dilakukan rangkuman literature dengan judul.... yang bertujuan untuk mengidentifikasi peran ibu yang terkait dengan pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja	
2	20/12/2020	1. Revisi rumusan masalah menjadi → apakah terdapat hubungan antara peran ibu terhadap pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja 2. Revisi tujuan khusus - Mengidentifikasi peran ibu - Mengidentifikasi perilaku seks pranikah pada remaja - Menganalisis hubungan peran ibu terhadap pencegahan perilaku seks pranikah pada remaja 3. Melanjutkan BAB 2		6	22/01/2021	1. Revisi bab 3 point menentukan topik penelitian → ditulis langkahnya saja, dan lebih fokus 2. Setelah langkah menentukan data based pencarian ada langkah selanjutnya, dilihat di buku pedoman Point menentukan kriteria inklusi, eksklusi serta merumuskan PEOS dibuat tabel	
3	05/01/2020	1. Revisi BAB 2 - Literatur tahun 2012 terlalu lama, diutamakan literatur yang terbaru - Kata "konsep" pada konsep dasar remaja dihilangkan - Kata Petting ditulis dalam Bahasa Indonesia - Tambahkan teori tentang Peran Ibu dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja 2. Melanjutkan BAB 3		7	25/01/2021	1. Pada bab 1 latar belakang, untuk peran ibu ditambahkan contoh bentuknya 2. Pada bab 3, kriteria inklusi dan eksklusi disesuaikan dengan tujuan 3. Bagian kriteria eksklusi dijelaskan dengan benar 4. Populasi harusnya studi yang berfokus pada peran ibu 5. Pelajari apa arti exposure pada PEOS	

4	06/01/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya apakah ada keringanan untuk daftar pustaka menjadi 10 tahun dikarenakan jika 5 tahun terakhir kesulitan mencari literturnya. 2. Keputusan akhir diperbolehkan untuk menggunakan literatur dengan batas 10 tahun terakhir 		8	27/01/2021	Acc Proposal skripsi	
5	14/01/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengirimkan proposal Bab 1-3 melalui grup WA bimbingan 2. Bimbingan melalui Zoom Meeting 3. Jurnal Bahasa Indonesia ada beberapa topik yang kurang berkaitan dengan tema penelitian, tetapi tidak apa-apa coba direview terlebih dahulu 4. Ketika mengirimkan revisi, revisi yang sebelumnya tolong ditandai agar mudah ditemukan dan dicek 		9	05/02/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi bab 3 2. Tambahkan poin bagaimana cara analisis data pada penelitian literatur review 3. Tambahkan rencana penyajian hasil literatur review 	
6	18/01/2021	<ol style="list-style-type: none"> 4. Revisi bab 3 5. Tambahkan poin bagaimana cara analisis data pada penelitian literatur review 6. Tambahkan rencana penyajian hasil literatur review 		10	05/03/2021	Acc revisi proposal pasca seminar ... lanjutkan mengerjakan hasil	
7	19/01/2021	ACC Proposal Skripsi		11	05/06/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subbab rencana penyajian hasil literatur review dihapus saja karena sudah ada hasilnya 2. Judul sub bab jangan lupa disesuaikan 3. Bagian kesimpulan lebih dipadatkan lagi isinya, jangan terlalu panjang 4. Jangan lupa mengisi lembar konsultasi 	

8	19/05/2021	<ol style="list-style-type: none"> Lampiran dilengkapi, termasuk lembar persetujuan ujian Tambahkan halaman 		12	08/06/2021	ACC Ujian Hasil	
9	21/05/2021	<ol style="list-style-type: none"> Pada hasil penelitian poin 4.4.3 → disamping opini, tambahkan artikel yang mendukung, semua pustaka ditambahkan nomor halaman Kesimpulan menjawab tujuan umum dan khusus Saran mengacu pada hasil penelitian 					
10	03/06/2021	Acc ujian hasil	